

ANAK DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Disusun Oleh :

Galih Nourma Imania

(09530037)

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Galih Nourma Imania

NIM : 09530037

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Tegalsari Ngawonggo Rt: 039/Rw: 016 Ceper Klaten

Telp/Hp : 087734585991

Judul Skripsi : Anak dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2(dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesariajaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014



Saya yang menyatakan

Galih Nourma Imania

(Galih Nourma Imania)

09530037



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdri. Galih Nourma Imania
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Galih Nourma Imania

NIM : 09530037

Judul Skripsi : ANAK DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2014 .

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag

NIP. 19590515 199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1400/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ANAK DALAM AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Galih Nourma Imania

NIM : 09530037

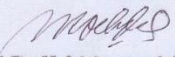
Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Juni 2014

Nilai munaqasyah : B+ (83,6)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

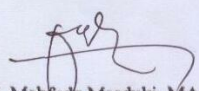
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Muhammad, MA
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji I


Ali Imran, S.Th.i., M.Si
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji II

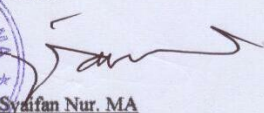

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 25 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam

Dekan




Dr. Syarifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah
cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang
besar (Q.S. At- T a hu: 15)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada :

Ayah dan Ibuku Tercinta

Adik-adikku Tersayang

Almamaterq tercinta

UIN SUKA KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam sangat senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai penuntun bagi umat manusia dan tak pernah lelah berjuang menegakkan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi, banyak mendapatkan bantuan dari pihak baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bp. Dr. Phil Sahiron, MA beserta sekretaris jurusan Bp. Afda Faiza, S.Ag, M.Ag.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag, selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar, sehingga penulis sangat terbantu sekali dengan bimbingan dan arahan-arahan dari pembimbing.
5. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku pembimbing akademik penulis yang tak bosan-bosannya membimbing dan memberikan motivasi untuk penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Tafsir dan Hadist yang terus memberikan motivasi, pelajaran, dan pengalamannya, sehingga penulis ingin terus berusaha agar menjadi lebih baik dari yang sekarang seperti yang kalian inginkan.

7. Bapak dan Ibu TU jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan informasi akademik dengan baik, memberi pelayanan yang baik pula.
8. Para staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu melayani dengan ramah dan baik kepada mahasiswa dan mahasiswi.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang tak henti-hentinya memberi doa dan dukungan untuk anak-anaknya dalam mencari ilmu. Terutama untuk bapak yang selalu berjuang untuk kita sekeluarga tak mengenal lelah. Penulis sangat bangga mempunyai seorang ayah seperti bapak yang selalu sabar mengurus anak-anaknya semua walaupun kekecewaan yang di dapatinya dan tak pernah marah. Bapaklah bapak yang terhebat buat penulis dan seorang guru teladan bagi penulis, semoga Allah swt membalas semua kebaikan bapak dan ibu.
10. Adik-adikku, Dicksi, Si Kembar, dan Sheila. Karena kalianlah penulis semangat untuk terus belajar dan belajar memberikan contoh yang baik untuk kalian, semoga penulis menjadi kakak yang baik untuk kalian semua.
11. Sang pujaan hati Ahmad Shadiq yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan menyupport penulis dalam menyusun skripsi ini, tak bosan-bosannya mendengarkan keluhan-keluhan penulis dan selalu memberi masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Sahabat-sahabatku Asih, Mas Eksan, Putri, Arin, Rahma, Arti, Toyib, Mas Kuncoro, Uswah yang selalu memberiku semangat dari awal penulis menjadi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga hingga selesai.
13. Teman-teman TH 09, kalian semua tempat penulis menambah ilmu, tempat untuk bertukar ilmu. Susah senang kita jalani bersama. Terutama untuk sahabatku yang selalu ada tempat bercerita, mb nurur. Teman-teman yang lainnya, Risna, Nurul, Wulan, Ari, Ibnu, Muhlisin, Najib, Lutfah, Mb Unun, Puput, Alif, Basyir, Ma'arif, dan sebagainya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

14. Teman-teman TH 10, Iva, Eko, Elisa, Zakiya, Said, Erwin, Asiyah dan masih banyak lagi. Kalian semua juga terus memberi semangat, walaupun adik kelas tapi rasanya seperti teman sendiri, dan kita bisa terus melengkapi kekurangan kita dalam pengetahuan kita.
15. Teman-teman kos Bali Ranti, Ani, Asya, Ila, Ayu, Ilma, Fitri yang terus memberi semangat dan saling mengingatkan, semua canda gurau penulis akan selalu rindukan.
16. Teman-teman KKN, silvi, Mas Irfan, Tamimi, Ana, Rizki, Agus, Heru, Mbak Muna, Andriya, Ima dan Romel. Bersama kalian penulis dapat pengalaman baru dan mendapat teman baru yang asyik seperti kalian.

Jazakumullahu khairan katsiran

Yogyakarta, 2 Juni 2014
Penulis

Galih Nourma Imania
NIM .09530037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'		be
ت	tâ'		te
ث	sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm		je
ح	hâ'		ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'		ka dan ha
د	dâl		de
ذ	zâl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'		er
ز	zai		zet
س	sin		es
ش	syin		es dan ye
ص	sâd		es (dengan titik di bawah)
ض	dâd		de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'		te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fâ'		ef
ق	qâf		qi

ك	kâf		ka
ل	lâm		‘el
م	mîm		‘em
ن	nûn		‘en
و	wâwû		w
ه	hâ’		ha
ء	hamzah		apostrof
ي	yâ’		ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

قُرت	ditulis	
ذُرَيْتُنَا	ditulis	

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

فَتْنَةٌ	ditulis	
زَوْجَةٌ	ditulis	

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأخْرةُ حَسَنَةٌ	ditulis	
-------------------	---------	--

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

امْرَأَةُ الصَّالِحَةِ	ditulis	
------------------------	---------	--

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	
ولد		ditulis	
اِ	kasrah	ditulis	
ولي		ditulis	waliya
اُ	dammah	ditulis	
يرث		ditulis	ris

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	
اماما	ditulis	
fathah + ya' mati	ditulis	
مولى	ditulis	
kasrah + ya' mati	ditulis	
موالى	ditulis	
dammah + wawu mati	ditulis	
بنون	ditulis	

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	
	بينكم	ditulis	
2	fathah + wawu mati	ditulis	
	قول	ditulis	

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

إبن	ditulis	
أب	ditulis	
أعين	ditulis	

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	
المتقين	ditulis	

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السموت	ditulis	
الشهوت	ditulis	

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

رجل عاقر	ditulis	
وانى خفت	ditulis	

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul anak dalam Al-

Al-Qur'an merupakan kitab yang membahas tentang banyak hal, salah satunya mengenai anak. Banyak pelajaran yang bisa didapatkan dalam al-Qur'an. Anak bermacam-macam, anak kandung, anak tiri dan juga anak angkat. Ada peraturan-peraturan untuk merawat mereka dalam al-Qur'an dengan jelas.

Banyak orang yang menginginkan dan mendambakan seorang anak, dan ketika Allah telah memberinya anak, para orang tua itu seolah lupa akan peraturan yang ada yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Orang tua hanya sebatas ingin memilikinya saja, dan melupakan bagaimana cara membimbing yang benar secara Islam. Rumusan masalah penulisan yaitu: (1) apa peran dan fungsi anak dalam al-Qur'an? (2) bagaimana etika hubungan anak terhadap orang tua dalam al-Qur'an? (3) Apa fungsi anak dalam Al-Qur'an?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tematik yang digagas oleh al-Farmawi yaitu dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan tema anak dalam al-Qur'an yang mempunyai makna ditambah dengan beberapa pandangan ulama tafsir terkait ayat-ayat tersebut. Data penelitian ini diambil dari ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber data primer, kitab-kitab tafsir serta karya-karya para ulama yang berkaitan dengan tema yang di bahas sebagai sumber data sekunder.

Dari penelitian ini, diketahui bahwa kedudukan anak itu tidak hanya sebagai anak saja, tetapi kedudukan anak itu di antara lain sebagai perhiasan, penyejuk hati, cobaan, dan musuh. Dari masing-masing kedudukan anak tersebut, mempunyai tujuan yang sama yaitu Allah hanya menguji orang tua melalui anak mereka apakah mereka bisa mengemban tugasnya dan melaksanakan sesuai perintah Allah atautkah melalaikannya. Allah telah memberi penjelasan mengenai bagaimana mendidik anak secara keseluruhan, dan juga bagaimana etika anak terhadap orang tua. Salah satu etika anak terhadap orang tua yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu melarang menggunakan kata "ah" dan membentakanya. Selain, kedudukan dan etika anak juga mempunyai fungsi yaitu sebagai penerus generasi, dan pelindung di hari tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II ANAK	19
A. Makna Anak	19
B. Macam-Macam Anak	25
1. Anak kandung	26
2. Anak tiri	41
3. Anak angkat	46
C. Kepribadian Anak	58
1. Terampil dan berilmu banyak	59
2. Berakhlak mulia	65
3. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya	70
4. Taat kepada kedua orang tua	77
BAB III MAKNA ANAK DALAM AL-QUR'AN	81
A. Kedudukan Anak	81
1. Anak sebagai hiasan	81
2. Anak sebagai penyejuk hati	85

3. Anak sebagai cobaan	88
4. Anak sebagai musuh	90
B. Etika Hubungan Anak Terhadap Orang Tua	93
C. Fungsi Anak dalam Al-Qur'an.....	99
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran- saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
CURRICULUM VITAE.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara *teks* tidak berubah, tetapi penafsiran atas *teks*, selalu berubah, sesuai dengan *konteks* ruang dan waktu manusia. Karenanya, Al-Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis, dipersepsi, dan diinterpretasikan (ditafsirkan) dengan berbagai alat dan metode untuk diajukan sebagai jalan untuk membedah makna terdalam dari Al-Qur'an itu. Al-Qur'an seolah menantang dirinya untuk dibedah. Tetapi, semakin dibedah, rupanya semakin banyak saja yang tidak diketahui. Semakin ditelaah, tampaknya semakin kaya pula makna yang terkuak darinya.¹

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk. Di dalamnya pesan untuk seluruh umat manusia, baik untuk masalah internal ataupun eksternal. Masalah pokok yang dikandungnya adalah manusia dalam hubungannya dengan tuntunan ini, yaitu dalam keyakinannya, sikap dan motivasi, kepribadian dan watak, kehidupan pribadi dan masyarakat, dan peranan manusia dalam sejarah.² Al-Qur'an juga

¹Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pena Madani, 2005), hlm. 3.

²Thomas Ballantine, dkk, *Al-Qur'an tentang Akidah dan segala Amal Ibadah Kita*, terj. A. Nashir Budiman (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.14.

merupakan ajaran mulia yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh segenap umat yang mengimaninya.³

Keluarga merupakan pilar pertama bagi pendidik anak. Pembentukan kepribadian seorang anak bersumber dari keluarga. Oleh karena itu, hak-hak seorang anak dalam keluarga dapat dibagi menjadi dua bagian: hak-hak sebelum kelahiran dan hak-hak setelah kelahiran. Berdasarkan hal ini, dalam pandangan Islam, kewajiban ayah dan ibu dimulai sejak anak belum lahir. Jika kewajiban-kewajiban tersebut tidak ditunaikan oleh kedua orang tua, hal ini akan berdampak negatif bagi pendidikan dan perkembangan kejiwaan anak.⁴

Ketika anak hadir ke dunia ini, ia begitu lembut. Ia memiliki akal, namun belum dapat berpikir. Ia melihat dengan matanya, namun belum mampu mengenali objek yang terdapat di sekitarnya. Ia tak memiliki kemampuan untuk mengenali warna dan rupa. Ia juga belum mengetahui jarak. Ia mendengar suara, namun belum mampu memahaminya. Demikian pula dengan inderanya yang lain. Namun demikian, anak memiliki kemampuan untuk menggunakan indera-inderanya itu, melalui kejadian yang dialaminya.⁵

Allah Swt berfirman:

³Bukhori Abdul Shomad, *Etika Qur'ani Pendidikan Tematik Surat Al-Muzzammil* (Yogyakarta: Pijar Cendekia, 2010), hlm. 17.

⁴Muhammad M. Reysyahri, *Anak di Mata Nabi*, terj. Ahmad Ghozali (Jakarta: Al-Huda, 2009), hlm. 19.

⁵Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, terj. M. Anis Maulachela (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 119.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari rahim ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersukur. (QS. An-Nahl: 78)

Anak adalah sosok manusia kecil, dan secara fitrah merupakan makhluk sosial. Ia memerlukan pertolongan dan dukungan orang lain untuk hidup. Ia akan memfokuskan perhatiannya pada orang lain. Ia akan mengambil manfaat dari mereka, dan sebaliknya, akan memberikan manfaat pada mereka. Namun, selama beberapa bulan sejak kelahirannya, bayi belum mengenal siapa-siapa, dan belum mampu memberikan perhatian pada mereka. Setelah mencapai usia empat bulan, fitrah sosialnya mulai terlihat dalam aksinya.⁶

Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan serta ditelantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Keadaan fitrahnya akan senantiasa siap untuk menerima yang baik atau yang buruk dari orang tua atau pendidikannya.⁷

Baik buruknya anak tidak terlepas dari didikan dan asuhan orang tua. Mengasuh, mendidik, dan membesarkan anak merupakan salah satu dari sekian

⁶Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, hlm. 130.

⁷Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, terj. Bahrin Abubakar Ihsan (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 5.

banyak kewajiban orang tua terhadap anaknya. Sebaliknya, anak harus patuh dan menghormati orang tua. Keberhasilan mendidik anak sangat tergantung bagaimana orang tua memperlakukan anak. Apabila orang tua terlalu keras akan berdampak buruk terhadap anak. Sebaliknya, para orang tua yang hangat, yang menggunakan penjelasan dan tidak mengandalkan hukuman keras dalam mendisiplinkan anak cenderung menumbuhkan rasa empati dalam diri anak-anak mereka.⁸

Pendidikan tidak hanya milik anak-anak saja. Orang tua pun juga memerlukan pendidikan dan pengajaran. Demi mencapai sukses anak-anaknya, orang tua perlu membekali diri dengan ilmu yang menunjang perannya dalam “Mendidik Anak”. Tanpa bekal yang memadai, mustahil ia dapat memainkan perannya dengan baik. Satu hal yang perlu diingat bahwa bekal yang terkait dengan pendidikan anak adalah bersifat “wajib”.⁹ Pendidikan dan pengasuhan bagi seorang anak bukanlah tugas mudah yang di dalamnya orang tua dapat melakukannya dengan sedikit atau tanpa upaya keras. Kenyataannya tugas ini membutuhkan penanganan dan temperamen yang lembut. Ada banyak poin yang perlu dipertimbangkan demi mencapai keberhasilan upaya ini. Pendidik mesti mengakrabkan dirinya dengan jiwa anak. Jiwa anak itu lembut dan sangat mudah terpengaruh. Anak adalah

⁸Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Yogyakarta: Citra Media, 2007), hlm. 42.

⁹Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, hlm. 34.

miniatur manusia, yang belum memiliki identitas permanen; namun memiliki kapabilitas untuk mencapai perubahan itu.¹⁰

Manusia haus akan cinta dan kasih sayang. Cinta memberi kehidupan di hati. Seseorang yang mencintai orang lain, di mana ia menginginkan orang itu juga memiliki perasaan yang sama kepadanya pasti merasakan kebahagiaan di hatinya. Anak adalah miniatur manusia, yang kenyataannya memerlukan cinta dan kasih sayang yang lebih besar ketimbang orang dewasa. Sebagaimana anak memerlukan makanan, ia juga memerlukan cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, anak menapaki jalan pertumbuhan menuju manusia seutuhnya. Dan sumber dari karakter yang baik adalah cinta dan kasih sayang. Di bawah refleksi cinta, perasaan dan pikiran anak dapat terasuh dengan baik, yang akan menjadikannya manusia yang baik pula.¹¹

Hubungan mesra pertama dari seorang manusia adalah hubungan ibu-anak.¹² Ibu adalah orang pertama yang dikenal dan selalu dicari oleh anak. Karena ibulah orang yang menyusunya, memberinya makan, dan menggantikan pakaiannya, serta memenuhi kebutuhan primer anak. Di tangan ibulah pendidikan yang pertama dan utama bagi anaknya. Sesungguhnya, masalah mendidik anak bukanlah masalah yang sepele. Mendidik anak merupakan masalah yang besar. Oleh karenanya memerlukan kesungguhan, persiapan, dan kesiapan yang luar biasa. Pangkuan ibu boleh dikatakan sebagai sekolah pertama bagi anak. Oleh

¹⁰ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, hlm. 11.

¹¹ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, hlm.133.

¹² Irina V.Sokolova,dkk, *Kepribadian Anak*, Terj. Abdul Qadir Shaleh (Yogyakarta: Katahati, 2012), hlm. 13.

karena itu, seorang ibu dituntut untuk selalu belajar banyak hal dan membekali dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat menunjang fungsi dan perannya sebagai seorang pendidik dan pengajar bagi anak yang dilahirkannya. Di dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai hubungan yang terus-menerus antara ibu dengan bayinya. Hubungan yang mesra ini akan menumbuhkan perasaan kasih dan sayang di antara keduanya. Kedekatan ibu dengan anaknya ini membuat seorang ibu dapat menanamkan hal-hal yang positif kepada anaknya. Sebagai subjek, anak dapat mempelajari sifat-sifat dan kebiasaan-kebiasaan ibunya. Di samping itu, anak juga menjadi objek perlakuan ibu dengan penuh kasih sayang.¹³

Dalam pandangan Islam, ayah dan ibu memiliki kedudukan mulia. Allah swt dan Rasulullah saw telah memperingatkan hal ini. Terdapat banyak ayat yang terkait dengannya, yang mana kelakuan baik anak terhadap orang tuanya dianggap sebagai salah satu doa terbaik,¹⁴ Allah swt berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢﴾

”Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu

¹³ Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, hlm. 16.

¹⁴ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, hlm. 3.

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”(QS.Al-Isra’: 23)

Orang tua mesti membentuk anak-anak mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhasil di dunia dan akhirat. Hanya orang-orang seperti itulah yang diberkahi dengan kedudukan mulia orang tua. Bukan mereka yang memproduksi anak kemudian membiarkannya menjaga dirinya sendiri dan membawanya ke jurang kejahatan.¹⁵ Anak adalah individu sosial yang lemah. Tanpa pertolongan orang lain, ia tak akan dapat hidup dan memperoleh makan. Bila orang lain tak membantunya dan tak memenuhi kebutuhannya, ia akan mati. Orang-orang yang merawat bayi juga bertanggung jawab atas pendidikannya, termasuk pendidikan moral dan agama.¹⁶

Orang tua yang menghasilkan anak-anak yang jujur dan saleh, tidak hanya melayani anak-anak mereka dan masyarakat, melahirkan juga menciptakan wadah bagi mereka dalam masyarakat. Anak-anak ini akan menjadi penolong bagi orang tua, saat keduanya berusia lanjut kelak. Jika para orang tua berupaya keras untuk mendidik dan mengasuh anak-anak mereka, maka mereka akan memperoleh hasil (yang baik) ketika menghadapi masa-masa dalam kehidupan mereka. Jika melaksanakan tanggung jawab itu secara benar, mereka akan memperoleh pahala di dunia dan akhirat. Namun, jika gagal dalam melaksankannya, mereka akan menjadi orang-orang yang merugi. Mereka pun akan menjadi orang-orang yang telah bersikap curang terhadap anak-anak mereka sendiri dan masyarakat secara luas, dan ini sama saja dengan melakukan dosa yang tak terampunkan.

¹⁵ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, hlm. 6.

¹⁶ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, hlm. 120.

Seorang ibu pada umumnya mengemban tanggung jawab lebih besar dalam mengasuh anak. Anak-anak umumnya menghabiskan sebagian besar waktu kanak-kanak mereka berasama ibu. Fondasi dari arah masa depan mereka terletak di sana. Oleh karena itu, kunci dari sikap buruk atau baik seseorang, dan kemajuan ataupun kemunduran masyarakat, terletak pada ibu. Kedudukan kaum wanita sebagai seorang ibu, kaum ibu semestinya adalah penghasil manusia-manusia sempurna. Para menteri, pengacara, dan profesor yang saleh berutang budi pada cinta kasih dari ibu mereka selama masa pertumbuhan mereka.¹⁷

Selain seorang ibu yang bertanggung jawab sebagai pendidik, ayah pun juga ikut serta dalam membantu mendidik anak sesuai dengan kemampuannya dalam berbagai pekerjaan yang dianggap sebagai monopoli kaum ibu sangat besar artinya bagi keharmonisan rumah tangga, yakni terjalin ikatan antara anak dengan ayah. Keterlibatan ayah dalam hal ini merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan yang baik antara ayah dan anak ini sangat mempengaruhi kecerdasan emosional seorang anak yang membuatnya tumbuh menjadi sosok dewasa yang berhasil.¹⁸

Mengingat tugas untuk mendidik anak-anak dibebankan tanggung jawabnya pada kedua orang tua dan juga menjadi amanat yang dipikulkan di atas pundak para *murabbi*, kelak Allah swt akan meminta pertanggungjawaban dari mereka pada hari kiamat nanti dan akan menanyai mereka tentang apa yang telah mereka

¹⁷ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, hlm. 8.

¹⁸ Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*), hlm.25.

pimpin.¹⁹ Orang tua yang perhatian, melalui sikap baik mereka, akan memenuhi kebutuhan bayinya dan memberinya lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan fisik dan jiwanya. Mereka mengajarkan moral dan kebiasaan yang baik kepadanya. Sebaliknya, orang tua yang tak bertanggung jawab, melalui kelakuan sembrononya, akan menciptakan kebiasaan buruk bagi anak mereka.²⁰

Pembicaraan Al-Qur'an yang terkait dengan anak sangat banyak, yang kesemuanya menekankan pentingnya rasa cinta dan kasih sayang. Tentang makna kehadiran anak-anak dalam sebuah rumah tangga menurut perspektif Al-Qur'an bisa disimpulkan bahwa: kehadiran anak merupakan karunia serta nikmat dari Allah yang harus disyukuri, seperti firman Allah dalam QS.Al-Isra: 6.

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

“Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.”

Selain itu, anak merupakan perhiasan kehidupan dunia, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Kahfi: 46. Kedudukan anak tidak hanya itu saja, anak juga bisa menjadi musuh, cobaan atau pun fitnah. Seperti dalam QS. At-Tahhah: 14-15.

¹⁹Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, hlm. 25.

²⁰ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, hlm. 120.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَدِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعَفُّوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu): di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, agar penelitian ini mengarah pada persoalan yang dituju, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai pembatas masalah sebagai berikut:

1. Apa kedudukan anak dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana etika hubungan anak dengan orang tua dalam Al-Qur'an?
3. Apa fungsi anak dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan masalahnya yaitu :

- a. Untuk mengetahui kedudukan anak dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui seperti apa hubungan anak terhadap orang tua yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

- c. Untuk mengetahui fungsi anak dalam Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran kepada para pendidik agar dalam mendidik anak menggunakan cara seperti yang telah dianjurkan dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk menambah keyakinan terhadap umat Islam bahwa mendidik anak yang diajarkan dalam Al-Qur'an merupakan solusi untuk pengendalian dari keterpurukan perilaku orang tua terhadap anak dan sebaliknya perilaku anak terhadap kedua orang tuanya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil dan tujuan yang diterapkan.

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang meneliti tentang makna anak secara umum maupun khusus belum ada. Buku yang penulis temukan tidak secara khusus menjelaskan *makna, status, dan kedudukan anak* belum banyak pula yang mengkajinya.

Buku Muhyiddin Abdul Hamid berjudul *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*. Berusaha mengantarkan pembaca kepada suasana yang ditawarkan

oleh Al-Qur'an dan membesarkan putra-putrinya dalam garis yang diridhai Allah, hingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.²¹

Buku *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* karya Syahminan Zaini. Menjelaskan kemanusiaan anak itu seperti apa, bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, apa saja arti anak bagi orang tua dan seperti apa anak yang diinginkan Islam itu sendiri. Beliau mencoba menguraikan bimbingan Al-Qur'an (Islam) dalam hal pemeliharaan dan pengembangan kemanusiaan dan fitrah anak tersebut dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, sehingga tercapai kehidupan yang selamat dan bahagia.²²

Karya Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk yang berjudul *Cara Islam Mendidik Anak*. Menjelaskan bagaimana solusi problematika yang dihadapi oleh fase-fase (marhalah) pertumbuhan manusia berdasarkan sistematika yang runtut, disertai dengan penjelasan tentang kewajiban mengikuti pola dasar pendidikan Islam yang ada dalam setiap fase. Bahasan yang ada dalam buku ini tidak berasal dari pengalaman atau penggambaran individu seseorang, melainkan datang dari sumbernya yang asli, akurat, dan benar, yakni dari kitab Allah dan sunnah Rasulnya.²³

²¹Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegeisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999)

²²Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al-Ikhlash)

²³Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, terj. Muhammad Halabi Hamdi dan Muhammad Fadhil Afif (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006)

Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama karya Hasan Basri. Menengahkan berapa permasalahan keluarga, terutama bagaimana dasar-dasar yang kokoh dalam pembentukannya, sehingga suatu pernikahan dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan kebahagiaan, dan diterangkan pula tentang keluarga sebagai penunjang karier yang menjelaskan beberapa permasalahan, seperti hubungan orang tua dan anak, bagaimana peranan orang tua dan peranan ibu rumah tangga.²⁴

Karya Ibrahim Amini yang berjudul *Anakmu Amanat-nya*. Memuat sekitar tujuh puluh empat bahasan mengenai pengetahuan tanggung jawab orang tua dan pendidikan untuk anak-anak terhadap orang tua mereka dan orang-orang di sekitarnya. Beliau memutuskan untuk mempelajari, meneliti, dan kemudian menyampaikan kesimpulan bagi para pencari pengetahuan.²⁵

Buku yang berjudul *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* karya Samsul Munir Amin. Berisi tentang gambaran bagaimana cara menyiapkan masa depan anak. Tentu saja masa depan yang cerah, masa depan yang indah, masa depan yang penuh harapan, dan masa depan yang penuh prospektif bagi anak-anak untuk meraih hari-hari depannya yang penuh gemilang berkat bimbingan kedua orang tuanya. Karena menyiapkan masa depan anak adalah kewajiban bagi

²⁴Hasan Basri, *Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)

²⁵Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya*, terj. M. Anis Maulachela (Jakarta: Al-Huda, 2006)

kedua orang tua, baik dari sisi psikologis, sisi fisik, sisi kesehatan, sisi pendidikan maupun sisi religiusitas anak-anak.²⁶

Anak Masa Depan karya Alex Sobur. Menjelaskan tentang masalah pendidikan karena bidang itu yang paling gencar diperbincangkan dewasa ini. Semua orang tua tentu mengharapkan agar anaknya kelak mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sekarang. Buku ini juga menjelaskan untuk para pendidik khususnya orang tua untuk mengetahui segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan kehidupan dan pendidikan anak.²⁷

Dari beberapa bahan pustaka tersebut terlihat adanya perbedaan, baik objek maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian skripsi ini. Sejauh penelusuran penulis tidak ada satu pun yang membahas tentang makna. Oleh karena itu, dapat diyakinkan bahwa tidak terjadi pengulangan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian menghasilkan suatu produk, bahasan analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tentu saja peneliti harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari bias. Salah satu aspek utama adalah bahwa peneliti

²⁶Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007)

²⁷Alex Sobur, *Anak Masa Depan* (Bandung: Angkasa, 1991)

tersebut berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan.²⁸ Adapun metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menelusuri literatur serta menelaah studi yang ada pada perpustakaan²⁹, baik buku-buku, karya ilmiah dan literatur-literatur lainnya.

2. Sumber Data

Ada dua metode utama dalam pengumpulan informasi tentang situasi, masalah atau fenomena. Kadang-kadang informasi yang diperlakukan telah tersedia dan hanya perlu diambil dan dianalisis. Tetapi, seringkali informasi yang diperlakukan tersebut harus dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Berdasarkan cara pengumpulan informasi tersebut, maka ada dua kategori data, yaitu data primer dan data sekunder.³⁰

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Dan data primer yang digunakan dalam penelitian ini

²⁸ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67.

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 93.

³⁰ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, hlm. 235.

adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan tema yang akan dibahas. Sedangkan, data sekunder adalah yang mengutip dari sumber lain.³¹

Data sekunder yang digunakan adalah berupa kitab-kitab tafsir yaitu *tafsir Ath-Thabari* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *tafsir Al-Qur'an al-Adzim* karya Ibnu Katsir, *tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

4. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah *deskriptif-analitis*. *Metode deskriptif* adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³² *Metode deskriptif* tertuju pada pemecahan masalah yang ada. Sedangkan *metode analisis* adalah menganalisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan agar di peroleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data yang diperoleh.³³ Jadi, *deskriptif-analitis* yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan

³¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 134.

³²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 47.

³³Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, hlm. 253.

kemudian dianalisa untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan.³⁴ Karena penelitian ini bersifat mawdhu'i (tematik), maka langkah-langkah atau cara kerja metode tematik ini dapat dirinci sebagai berikut.

- a) Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik.
- b) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
- c) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya.
- d) Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut.
- e) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh.
- f) Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu.
- g) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa.³⁵

³⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 139.

³⁵Abd Al-Hayy al-Farmawi, *Metode tafsir Mawdhu'i Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 45.

F. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan ini tidak menyebar kemana-mana sehingga mengakibatkan jauh dari apa yang diharapkan karena tidak fokus pada pokok permasalahan yang sudah ditentukan, maka penulis perlu menetapkan sistematika pembahasan dari tema ini yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mengantarkan pembaca untuk memasuki tahapan awal dari penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan tentang anak. Dengan sub bab makna, macam-macam anak yang meliputi anak kandung, anak tiri, dan anak angkat, dan kepribadian anak yang mencakup terampil dan berilmu banyak, berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan taat kepada orang tua.

Bab ketiga, berisikan makna anak dalam Al-Qur'an. Dalam bab ini menjelaskan kedudukan anak beserta ayat-ayat, asbab an-nuzul dan penafsirannya, etika hubungan anak dengan orang tua, dan fungsi anak dalam Al-Qur'an.

Bab keempat merupakan bab terakhir dalam penelitian ini sebagai penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis jabarkan dan juga saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

kedudukan anak dalam Al-Qur'an ada beberapa, di antaranya sebagai penyejuk hati, perhiasan, cobaan dan musuh. Kedudukan anak sebagai perhiasan adalah seperti hiasan hidup bagi orangtuanya. Dalam konteks ini Al-Qur'an menyejajarkan posisi anak dengan harta sebagai sesuatu yang disenangi manusia pada umumnya. Anak sebagai penyejuk hati, karena kehadiran anak tersebut bisa memberi kebahagiaan tersendiri oleh orangtuanya. Namun demikian, keberadaan anak tidak selalu menjadi perhiasan dan penyejuk bagi kedua orang tuanya. Anak juga bisa menjadi cobaan dan musuh.

Dalam mendidik anak, orang tua benar-benar harus mendidik sesuai apa yang telah di perintahkan oleh Allah. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan sedemikian rupa dalam mendidik anak begitu pula dengan beretika. Anak harus diberi arahan sejak dini, karena peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak tersebut. Guru pertama seorang anak itu adalah orang tua. Jika sejak dini anak tidak diajarkan dengan hal-hal yang baik, maka anak tersebut akan susah untuk melakukan hal-hal yang baik pula.

Selain kedudukan, anak juga mempunyai fungsi di antaranya sebagai penerus generasi dan pelindung orang tuanya. Karena anaklah satu-satunya

harapan orang tua dan anak tersebut harus meneruskan segala urusan yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain untuk meneruskan generasi, anak juga wajib mendoakan orang tua agar memperoleh rahmat-Nya. Anak di sini mempunyai fungsi/peran yang sangat penting untuk kedua orangtuanya. Tidak hanya meneruskan generasi, anak juga wajib berbakti kepada kedua orangtuanya dengan cara salah satunya anak sebagai pelindung orang tuanya di hari tuanya. Karena anaklah satu-satunya yang bisa memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang tua dan anak adalah tempat yang paling baik untuk bergantung di hari tua orangtuanya.

B. Saran Saran

Penelitian yang penulis lakukan merupakan usaha maksimal dari penulis. Penulis sadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya baik yang bersifat teknis. Walaupun tema ini sudah banyak yang membahas tetapi yang membahas menurut al-Qur'an agaknya masih sedikit, sehingga ada yang lebih meneliti lebih dalam mengenai tema yang penulis tulis ini, agar kita sebagai anak dan orang tua lebih memahami bagaimana cara mengasuh dan menghormati satu sama lain menurut al-Qur'an.

Karena penulis merasa banyak kekurangannya, dengan sangat terbuka penulis berharap adanya saran dan kritik dari pihak lain demi perbaikan penelitian ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman bin Khalid, *Cara Islam Mendidik Anak*. Muh. Halabi Hamdi dan Muh. Fadhil Afif, Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.
- Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'i suatu Pengantar*, Suryan A. Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Amin Munir Samsul, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Amini Ibrahim, *Anakmu Amanat-Nya*. M. Anis Maulachela, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- _____, *agar Tak Salah Mendidik*. Ahamd Subandi dan Salman fadhullah, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Ash Shawwaf Syarif Muh, *ABG Islami; Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Ujang Tatang Wahyuddin, bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Ballantine Thomas, dkk, *Al-Qur'an Tentang Akidah Dan Segala Amal Ibadah Kita*, A. Nashir Budiman, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Baqi Fuad Muhammad, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1980.
- Basri Hasan, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Surya Citra Aksara, 1993.
- Fachruddin Mohd. Fuad, *Masalah Anak dalam hukum Islam*, Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Hamid Abdul Muhyiddin, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangisan Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Harini Sri, al-Hawani Firdaus Aba, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Hasyim Umar, *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Ibnu Katsir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1999.
- _____, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1999.

_____, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1999.

Munawwir Warison Ahmad, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progesif, 1997.

Nazir Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Pamilu Anik, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Citra Media, 2007

Rahmad Abdur Jamaal, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bahrn Abubakar Ihsan, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.

Resyahri M. Muhammad, *Anak Di Mata Nabi*. Ahmad Ghazali, Jakarta: Al-Huda, 2009.

Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an volume 5*, Jakarta; Lentera Hati, 2002.

_____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an volume 8*, Jakarta; Lentera Hati, 2002.

_____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an volume 14*, Jakarta; Lentera Hati, 2002

Shihab Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pena Madani, 2005.

Shomad Abdul Bukhari, *Etika Qur'ani Pendidikan Tematik Surat Al-Muzzammil*, Yogyakarta: Pijar Cendekia, 2010.

Sobur Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991.

Sokolova V. Irina, dkk, *kepribadian anak*, Abdul Qadir Shaleh, Yogyakarta: Kata Hati, 2011.

Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.

Suyuthi Jalaluddin as, *Asbabun Nuzul: Sebab turunnya ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Thabari Ibn Jarir ath, *Tafsir ath-Thabari Jilid 12*, Ahsan Askan dan khairul Anam, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

_____, *Tafsir ath-Thabari Jilid 17*, Ahsan Askan dan khairul Anam, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

_____, *Tafsir ath-Thabari Jilid 19*, Ahsan Askan dan khairul Anam, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Widi Kartika Restu, *Asas Metodolgi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Zaini Syahminan, *Arti Anak bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas

Zuriah Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Curriculum Vitae

Nama : Galih Nourma Imania

Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 24 November 1991

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Asal : Tegalsari, Ngawonggo, Rt: 039 Rw: 016, Ceper, Klaten

Email : galihimania@ymail.com

No HP : 087838386067

Nama Orang tua

Ayah : Drs. Syarwono, Spd

Ibu : Sri Ruwani, BA

Riwayat Pendidikan Formal

TK. RA. Mashitoh Tegalsari (Lulus Tahun 1998)

SDN 01 Ceper (Lulus Tahun 2003)

Mts. Pabelan, Mungkid, Magelang (Lulus Tahun 2006)

MAN 1 Sangkal Putung, Klaten (Lulus Tahun 2009)

Pendidikan Non Formal

TK Al-Qur'an Raudhatus Sholihin Batur, Ceper (1999-2000)

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Sentono, Ngawonggo (2000-2003)

Ponpes Pabelan, Mungkid, Magelang (2003-2006)